

## **INCREASED CONFIDENCE IN CHILDREN THROUGH ROLE PLAYING ACTIVITIES IN RESTU IBU KINDERGARTEN**

### **PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

**Aryenis**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,  
[aryenis17@gmail.com](mailto:aryenis17@gmail.com)

#### **Abstract**

This study due to improve children's self-confidence through role playing activities. The type of research used in this study was classroom action research with the subject of group B research, kindergarten Restu Ibu Kambing VII, Agam 2018/2019 as many as 15 children, consisting of 5 boys and 10 girls. This research was carried out with two cycles namely cycle 1 consisted of 3 meetings and cycles 2, 3 meetings. Data obtained from observations and documentation. Observation results were analyzed by percentage techniques. Data analysis techniques are carried out quantitatively and qualitatively. The results of this study indicate an increase in children's confidence in learning. In the initial conditions, the value of developing very well (BSB) 7%, in the first cycle the value of developing very well (BSB) increased to 33%. And in cycle 2 it increased to 80% and every aspect has reached KKM. So it can be concluded that children's confidence can increase through role playing activities

**Keywords:** *Confidence and role playing*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B, Taman Kanak-kanak Restu Ibu Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2018/2019. Sebanyak 15 orang anak, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II, 3 kali pertemuan. Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dianalisis dengan teknik persentase. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran. Pada kondisi awal, nilai berkembang sangat baik (BSB) 7%, pada siklus 1 nilai berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 33%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dan setiap aspeknya telah mencapai KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri anak dapat meningkat melalui kegiatan bermain peran.

**Kata kunci :** *Percaya diri dan bermain peran*

## ■ Pendahuluan

Anak Usia Dini (AUD) merupakan anak usianya berkisar 0 sampai 6 tahun yang mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang luar biasa sehingga dengan perkembangan dan pertumbuhan tersebut menyebabkan adanya beberapa keunikan pada dirinya (Fadlillah:19). Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Periode ini merupakan tahun-tahun yang sangat berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta dilingkungannya sebagai stimulus terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu periode emas ini juga merupakan periode perkembangan otak anak berkembang sangat cepat, dimana anak akan menangkap berbagai informasi yang diterimanya sewaktu bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang terdapat disekelilingnya.

Rasa percaya diri dapat menjadikan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dengan baik, seseorang baik untuk belajar mengatasi permasalahan sederhana, memiliki keberanian untuk tampil di depan umum, berani bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana, berani untuk mengungkapkan pendapat, dan selalu berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan dan tidak mudah menyerah. Tanpa ada rasa percaya diri, anak akan mengalami hambatan dan masalah dalam kehidupannya terutama dalam bersosialisasi dengan kawan bermain, atau ketika memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Anak juga membutuhkan rasa percaya diri saat mereka didepan umum ketika mereka melakukan suatu kegiatan. Sebaiknya orang tua dan pendidik saling bekerja sama untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, karena pendidik memiliki cukup banyak ilmu untuk mendidik anak.

. Suryana (2013:25) Anak usia dini adalah merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Senada dengan pendapat diatas Mulyasa (2014:16) mengatakan bahwa Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Sedangkan menurut Sudarna (2014:16), karakteristik anak usia dini diantaranya; unik, egosentris, aktif, dan energik, rasa keinginan yang kuat, dan antusias terhadap banyak hal,

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

■ eksploratif, dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar, belajar dari pengalaman dan makin menunjukkan minat terhadap teman. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik anak usia dini merupakan makhluk yang unik yang memiliki perbedaan dengan anak lainnya dalam berbagai bidang kemampuan dan perkembangan, mental yang berhubungan dengan moral dan sikap yang lebih baik.

Menurut Bijau dan Baer dalam Fadlillah (2012: 32) Perkembangan anak usia dini adalah Perubahan Progresif yang menunjukkan cara organism bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungan. Suyadi dan Ulfah (2013:19), tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kritis, kreatif, motivatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Anak perlu mendapatkan stimulasi di masa usia dini karena anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal ( Yaswinda and Yulsyofriend, 2018).

Menurut Kostelnik dan Sujiono (2016:211), karakteristik pendidikan (pembelajaran) anak usia dini adalah; berpusat pada anak, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan bidang pengembangan tidak begitu jelas, menyajikan berbagai konsep dalam berbagai bidang pengembangan dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel atau luwes, pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. Sedangkan menurut Aziz (2017:85) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah; bersifat terintegrasi, memperhatikan kontinum perkembangan dan belajar anak, bersifat emergen, bersifat koheren (keterhubungan), kaya dan bervariasi.

Tujuan pengembangan percaya diri menurut Siswanto (2012: 30) adalah agar anak mempunyai rasa kepercayaan diri terhadap kemampuan dirinya sehingga anak mampu menghadapi kehidupan selanjutnya. Senada dengan tujuan kepercayaan diri tersebut (Rahayu,2013:73) menyatakan bahwa tujuan pengembangan percaya diri adalah agar anak mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya,dengan sikap optimis, tenang, dan berani bertindak, mengambil keputusan disertai tanggung jawab..

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

■ Menurut Lautser dalam Asrullah Syam dan Amri (2017: 93) menjelaskan ada beberapa aspek kepercayaan diri diantaranya; 1) keyakinan akan kemampuan diri; 2) optimis; 3) obyektif; 4) sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya; 5) bertanggung jawab; 6) rasional dan realistik. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Beberapa indikator kemampuan yang dapat diamati dalam mengembangkan rasa percaya diri khususnya pada anak usia dini dalam Rahayu (2013:25) diantaranya, berani bertanya dan menjawab mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil, bermain pura-pura tentang profesi dan bisa bekerja secara mandiri.

Menurut Madyawati (2017: 156) menyatakan bahwa bermain peran adalah disebut juga bermain simbolik, main pura-pura, *make-believe*, imajinasi. Sejalan dengan pendapat di atas Wismiarti (2010: 21) bermain peran disebut juga bermain simbolik, *role play*, *make-believe*, imajinasi atau main drama. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bermain peran merupakan bermain pura-pura yang dilakukan anak berupa khayalan, bermain peran berusaha membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambil mengerti perasaan, sikap dan nilai yang mendasarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan diperoleh informasi bahwa anak pada kelompok B TK Restu Ibu kecamatan Tilatang Kamang, ternyata sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya; anak tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, anak tidak memiliki keberanian mengemukakan keinginan dan pendapatnya, karena anak merasa ragu dan takut kalau salah. Selain itu anak-anak juga kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, anak takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak direspon, dan hal ini menyebabkan anak memiliki sifat pesimis dan mudah menyerah, dan ditertawakan teman, tidak mau berusaha untuk mendapatkan dan menyelesaikan suatu pekerjaan

## Metode

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

Jenis penelitian yang penulis aplikasikan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian di dalam kelas melalui refleksi dini, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja peneliti sebagai guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya perbaikan proses belajar guru tersebut juga mengembangkan kemampuan profesional secara sistematis.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al Ikhsan Tolang Dolok Pasaman. Penelitian dilaksanakan pada Juli-Agustus 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah murid Taman Kanak-Kanak Al Ikhsan Tolang Dolok Pasaman, pada kelompok B dengan jumlah murid 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Alasan peneliti mengambil di TK ini untuk dijadikan subjek peneliti karena banyak diantara anak TK yang belum berkembang kemampuan mengenal bilangan disebabkan karena kemampuan anak mengenal bilangan, berhitung 1-10 dan mengurutkan bilangan 1-10 belum berkembang optimal.

Tahapan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan diatas adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus dimana satu kegiatan yang berurutan yang kemudian kembali kekerangka semula. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari siklus I maka dilanjutkan siklus II. Data yang diperoleh selama pembelajaran diolah dengan teknik persentase yang dirumuskan oleh Haryadi (2009:24). Hasil dinilai untuk setiap pertemuan berdasarkan jumlah persentase anak yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran dengan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan

P= Angka persentase

F= Frekuensi yang sedang dicari persentase

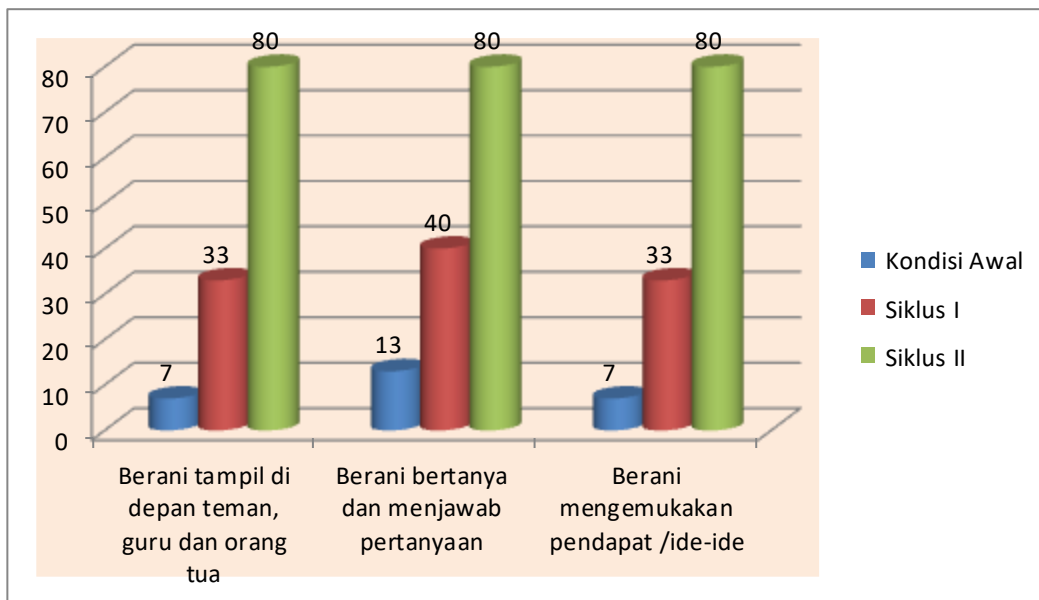
N= Jumlah anak dalam satu kelas Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas ini adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, dengan melaksanakan

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pada kondisi awal, Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Pada setiap Siklus terjadi peningkatan., secara keseluruhan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

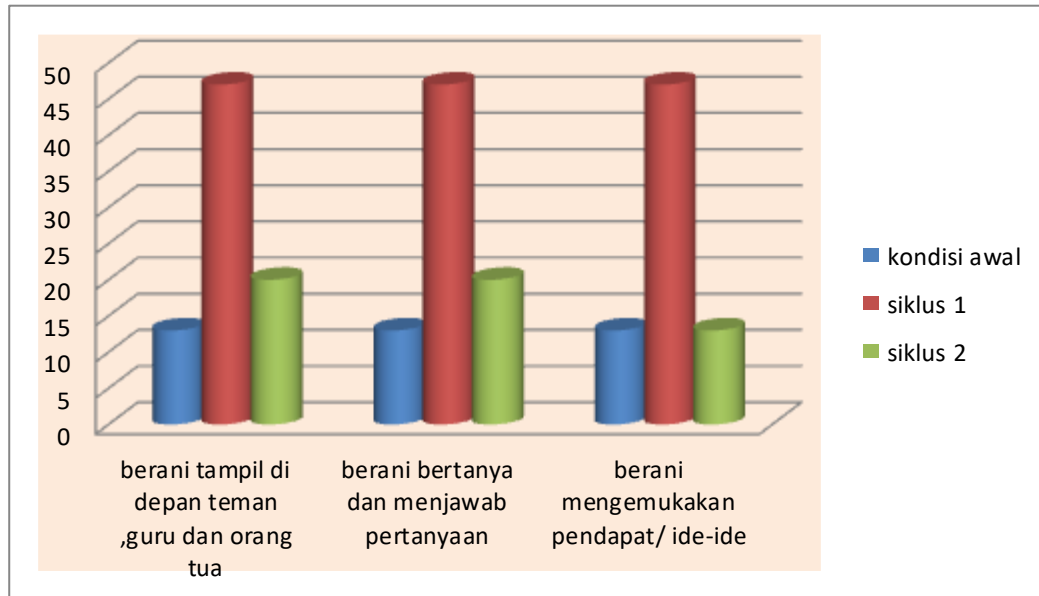


Grafik 10 Perbandingan Siklus I dan Siklus II Kategori Berkembang sangat Baik (BSB)

Berdasarkan grafik di atas hasil observasi dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan, pada rasa percaya diri anak dengan melalui kegiatan bermain peran. Pada aspek 1 anak berani tampil di depan teman, guru dan orang tua, pada kondisi awal sebelum tindakan 7. %, Siklus I persentase naik menjadi 33 % dan pada Siklus II persentase meningkat menjadi 80 %. Pada aspek 2 anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, kondisi awal sebelum tindakan 13. % , pada Siklus I meningkat menjadi 40 % dan pada Siklus II meningkat lagi

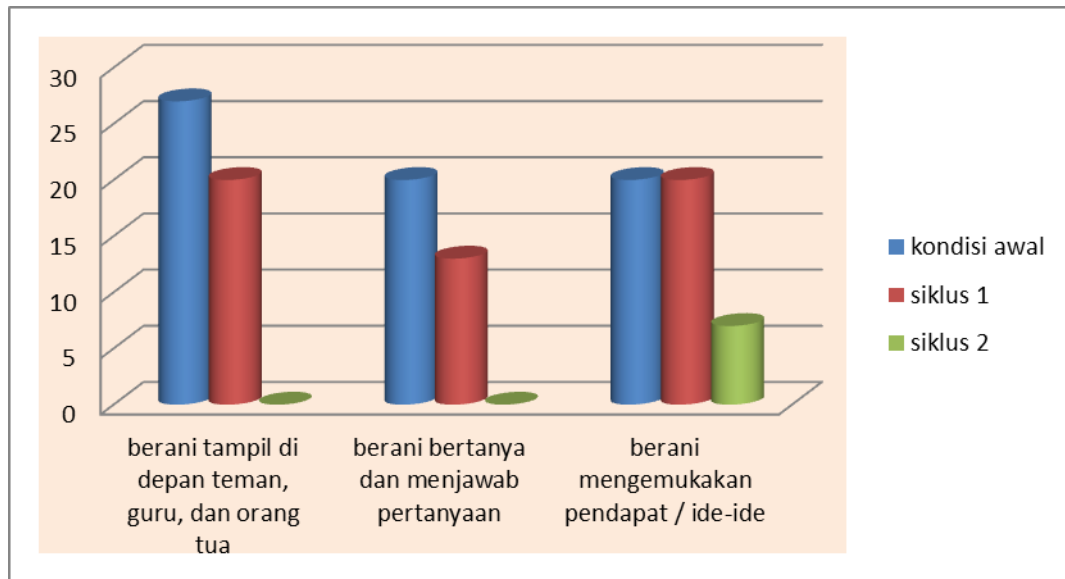
**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

menjadi 80 %. Pada aspek 3 anak berani mengemukakan pendapat /ide, pada kondisi awal 7%, Siklus 1 meningkat menjadi 33% dan Siklus II meningkat lagi menjadi 80%.



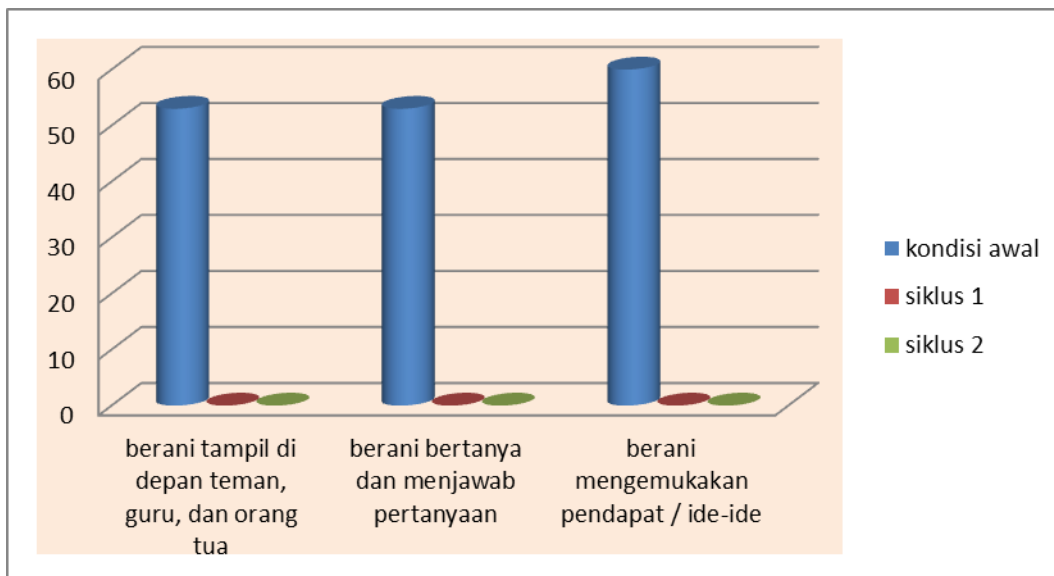
**Grafik 2. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**

Berdasarkan grafik di atas, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran, pada aspek 1, anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua, kondisi awal persentase 13%, siklus 1 dengan persentase 47 % dan pada siklus II persentase menurun menjadi 20 %. Aspek 2 anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, pada kondisi awal persentase 13%, siklus 1 persentase 47% dan pada siklus II persentase menurun menjadi 20%. Aspek 3, anak berani mengemukakan pendapat/ide, kondisi awal persentase 7%, siklus 1 persentase 33% dan pada siklus II meningkat menjadi 80%



**Grafik 3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II Kategori Mulai Berkembang (MB)**

Berdasarkan grafik di atas hasil observasi dapat dilihat, pada aspek 1 anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua, pada kondisi awal persentase 27%, siklus 1 persentase 20% dan pada siklus II persentase menurun menjadi 0%. Aspek 2, anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, kondisi awal persentase 20%, siklus 1 persentase 13% dan pada siklus II menurun menjadi 0%. Aspek 3, anak berani mengemukakan pendapat/ide, kondisi awal persentase 20%, siklus 1 menunjukkan persentase 20% dan pada siklus II menurun menjadi 7%.



**Grafik 4: Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II Kategori Belum Berkembang (BB)**

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**





Berdasarkan grafik di atas hasil observasi dapat dilihat, pada aspek 1 berani tampil di depan teman, guru dan orang tua, kondisi awal dengan persentase 53%, siklus 1 dengan persentase 0% dan pada siklus II persentase 0% .Aspek 2, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, kondisi awal persentase 53 %, siklus 1 persentase 0% dan pada siklus II persentase 0%. Aspek 3, berani mengemukakan pendapat/ide, kondisi awal persentase 60%, siklus 1 persentase 0% dan pada siklus II persentase 0%

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran di Taman Kanak-kanak Restu Ibu Kecamatan Tilatang Kamang mengalami peningkatan setiap pertemuan mulai dari kondisi awal Siklus 1 sampai Siklus II. Pada kondisi awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini rasa percaya diri anak belum berkembang seperti yang diharapkan, ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Bahwa anak belum berani tampil di depan teman , guru dan orang tua, anak belum berani bertanya dan menjawab pertanyaan serta anak belum berani mengemukakan pendapat/ide.

Setelah dilaksanakan siklus 1 dan melihat hasil yang dicapai rasa percaya diri anak sudah menunjukkan peningkatan tapi belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: 1) karena bermain peran merupakan hal baru bagi anak, maka anak kurang mengerti dan malu, dan masih kaku dalam bermain, 2) dialog pemeran sesuai dengan skenario yang telah dibuat, sehingga anak ragu dan takut salah dalam pengucapan dialognya, 3) waktunya sedikit, sehingga anak kurang menikmati kegiatan bermain peran, 4) peralatan kurang memadai dan menarik

Dalam hal ini peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam kegiatan bermain peran, agar rasa percaya diri anak dapat meningkat sehingga rasa percaya diri anak berkembang sangat baik. Pada Siklus II, peneliti mengadakan perbaikan sebagai berikut ; 1)Memberikan motivasi pada anak agar anak tidak malu dan takut melaksanakan kegiatan tersebut, 2) dialog peran diganti dengan dialog bebas sesuai dengan bahasa anak (sederhana) mudah dimengerti, tapi tetap sesuai dengan aturan main, 3) menambah waktu dalam kegiatan bermain, agar anak

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

■ lebih menikmati peran yang dimainkannya, 4) melengkapi peralatan dalam kegiatan bermain peran

Hal ini dilakukan supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan bermakna, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam pembelajaran diantaranya: anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua, anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, anak berani mengemukakan pendapat /ide. Semua indikator tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan bermain peran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Madyawati (2017:158) bahwa bermain peran bukanlah suatu permainan tanpa makna namun sangat penting bagi perkembangan emosional, mental, intelektual bahkan fisik anak dan dapat membangun kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri sangat penting pada kehidupan anak. Untuk itu setiap pendidik dan orang tua perlu menstimulasi dan menanamkan kepercayaan diri kepada anak semenjak usia dini, karena kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama yang dapat mempengaruhi kesuksesan hidup seseorang. Selain itu kepercayaan diri akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada jiwa seseorang.

Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak karena bermain peran termasuk salah satu bermain, yaitu bermain aktif dimana semua anak ikut terlibat aktif. Kegiatan bermain peran sangat disukai oleh anak-anak usia dini karena dunia anak adalah dunia bermain dan suka meniru, hal ini sesuai dengan teori Docket dan Flear dalam Sujiono (2016:144) mengatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya, termasuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Selain itu kegiatan bermain sebagai sarana sosialisai yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Apabila anak merasa senang, dan aman maka rasa percaya diri anak akan terstimulasi untuk berkembang.

Pada Siklus II hasil penelitian sudah sesuai dengan target yaitu masing-masing aspek sudah mencapai melebihi KKM, yaitu nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80 %. Dengan demikian kegiatan bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, karena bermain peran merupakan kegiatan bermain yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa tertantang untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa disadari anak telah berani tampil didepan teman, guru, orang tua, anak telah berani

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

bertanya dan menjawab pertanyaan, dan anak telah berani mengemukakan pendapat/ide. Dalam hal ini anak tidak lagi terlihat canggung, malu atau ragu-ragu artinya anak sudah memiliki rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Lie dalam Rahayu (2013:68) mengatakan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri, dia yakin kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak dan berinteraksi dengan lingkungan.

Dilihat dari semua aspek perkembangan telah mengalami peningkatan setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada beberapa aspek di bawah ini.

### **1. Rasa percaya diri anak berani tampil di depan teman, guru, orang tua.**

Terlihat pada kondisi awal nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) masih rendah yaitu dengan persentase 7%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1 maka mengalami peningkatan menjadi 33% sedangkan pada Siklus II sudah meningkat lagi menjadi 80% berarti telah mencapai KKM, Hal ini didukung oleh pendapat Erikson dalam Rahayu (2013:66) menyatakan bahwa; anak yang memiliki rasa percaya diri, dia yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu dan mampu tampil serta berperilaku dengan baik terhadap lingkungannya.

### **2. Rasa percaya diri anak, berani bertanya dan menjawab pertanyaan.**

Pada kondisi awal nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) masih rendah dengan persentase 13%, kemudian setelah dilakukan tindakan pada Siklus 1 mengalami peningkatan dengan persentase 33% sedangkan pada Siklus II sudah meningkat lagi dengan persentase 80% berarti sudah mencapai nilai KKM, hal ini sesuai dengan Agustin (2015:22) tentang bahwa bermain peran dapat, menstimulasi/ memancing peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Berani bertanya dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan bermain peran meningkat dengan sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% dengan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB). Karena anak mampu untuk bermain berperan dengan baik, sehingga anak dapat bertanya ataupun menjawab pertanyaan teman dan pertanyaan guru, seperti apa saat anak menjadi seorang ayah yang mampu bertanya kepada ibu tentang ibu masak apa, atau ketika anak menjadi penjual mau beli apa atau berapa harga ketika menjadi pembeli dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri anak meningkat.

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

### 3. Rasa percaya diri anak dalam berani mengemukakan pendapat /ide.

Pada kondisi awal rasa percaya diri anak dalam berani mengemukakan pendapat/ide dapat meningkat melalui kegiatan bermain peran. Hal ini terlihat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 7% .Kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 nilai Berkembang Sangat Baik ( BSB) mengalami peningkatan menjadi 33% sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi dengan 80% untuk nilai berkembang sangat baik.

Dalam kegiatan bermain peran anak dapat mengemukakan pendapat/idenya melalui peran yang dimainkannya, sehingga tanpa disadari anak telah berani mengemukakan pendapat/ide tanpa ragu dan malu-malu kepada teman-temannya, dan ibu guru. Hal ini didukung oleh Gunarti (2017:10.11) menjelaskan bahwa bermain peran dapat membangun pemikiran analistik dan kritis seperti; anak berani mengemukakan pendapat/ide.

Selain bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, bermain peran juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak,hal ini sesuai dengan manfaat bermain peran yang dikemukakan oleh Madyawati (2015:158) yaitu bermain peran dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Saat bermain peran tentunya anak akan berbicara seperti karakter atau orang yang diperankannya.

### Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab 1 sampai bab IV, dapat disimpulkan tentang peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran sebagai berikut : rasa percaya diri anak meningkat melalui kegiatan bermain peran, hal ini dapat terlihat dari setiap aspek yang diamati telah terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setiap siklus, dan pertemuan. Pada siklus 1 peningkatan belum maksimal dan dilanjutkan dengan siklus II sehingga setiap aspek telah mencapai nilai Berkembang Sangat Baik( BSB ) 80%

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara  
 Aziz Syafrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Kalimedia  
 Aziz Abdul Amka.2016. *Meletakkan Pondasi Usia Emas Anak Indonesia*.Klaten : PT Cempaka Putih.

Jurnal Ilmiah Pesona PAUD  
 Vol 5, No. 2 (2018)  
 ISSN 2337-8301  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

- Agustin Mubiar. 2015. *Model Stimulasi Kepemimpinan Melalui Bermain Peran*. Bandung: PAUD IPHI
- Asrullah syam, Amri 2017. *Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar Mahasiswa*. Jurnal Biotek volume 5 nomor 1.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK/SD. 2015. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta
- Madyawati Llis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: PT Kencana
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nurani Yuliani. 2016. *Senra Bermain Peran Mikro*. Jakarta: Indocam .
- Permendikbud nomor 137.tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud.nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan 2013.
- Sujiono.yuliani Nurani. 2016. *Konsep dasar Pendidikan anak Usia dini*. Jakarta: PT Inde
- Susanto.Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana Prenada Meda Gramedia
- Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini ( Teori dan Praktek)* Padang: UNP Pres.
- Suyadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Suyadi dan Ulfah Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2011. *Metotde Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Siswanto Wahyudi. 2012. *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*. Jakarta: AMZAH
- Said Alamsyah dan Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar*. Jakarta: PT Kencana
- Suratno. 2005. *Pengebangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Suka Bina Press
- Rahayu Yofita Aprianti. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI .2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* .Bandung : PT.Intima
- Yamin, Martiniss. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GaungPersada.
- Y Yaswinda and Y Yulsyofriend. 2018. *Development Literacy Based on the Neuroscience Theory for Early Childhood in Digital Era*. 4th International Conference on Early

**PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TAMAN KANAK-KANAK RESTU IBU**

Jurnal Ilmiah Pesona PAUD

Vol 5, No. 2 (2018)

ISSN 2337-8301

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>

■ Childhood Education. Semarang Early Childhood Research and Education Talks (SECRET 2018). Atlantis Press

Wismiarti Arriyani Neni. 2010. *Sentra Main Peran*. Jakarta: PT Pustaka Alfalah

Wijana Widarmi. 2014. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.